BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *school engagement* antara siswa di SMP "X" yang menggunakan metoda belajar *Student-Centered Learning* (SCL) dengan siswa di SMP "Y" yang menggunakan metoda pembelajaran *Teacher-Centered Learning* (TCL), dimana siswa SMP "X" memiliki *school engagement* yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa SMP "Y".

Ditemukan pula perbedaan komponen *school engagement* antara siswa di SMP "X" yang menggunakan metoda belajar *student-centered learning* dan siswa di SMP "Y" yang menggunakan metoda belajar *teacher-centered learning.* Siswa di SMP "X" memiliki *emotional engagement* dan *cognitive engagement* pada derajat tinggi lebih banyak bila dibandingkan dengan siswa di SMP "Y". Sebaliknya, siswa di SMP "Y" yang memiliki *behavioral engagement* pada derajat tinggi lebih banyak jika dibandingkan dengan siswa di SMP "X".

Pada siswa di SMP "X" Kota Bandung yang menggunakan metoda belajar *student-centered learning* tidak memiliki kecenderungan keterkaitan antara faktor yang memengaruhi *school engagement* dengan *school engagement*.

Pada siswa di SMP "Y" Kota Bandung yang menggunakan metoda belajar dengan pendekatan *teacher-centered learning* tidak memiliki kecenderungan keterkaitan antara faktor yang memengaruhi *school engagement* dengan *school engagement*.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoretis

- Berdasarkan hasil yang didapatkan dari kedua sekolah, oleh karena itu peneliti menyarankan untuk meneliti kontribusi faktor-faktor yang dapat memengaruhi *school engagement* sehingga dapat ditemukan faktor mana yang lebih berkontribusi terhadap tingginya *school engagement* siswa.

5.2.2 Saran Praktis

- Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi kepada para pendidik baik di SMP "X" dan SMP "Y" Kota Bandung bahwa dalam mewujudkan siswa untuk memiliki *school engagement* yang tinggi tidak dapat hanya berfokus pada satu pendekatan metoda pembelajaran. Melainkan, guru harus menggunakan kedua metode pembelajaran, yaitu pendekaran *student-centered learning* dan *teacher-centered learning* agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung maksimal.

- Bagi para pendidik di SMP "X" Kota Bandung, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan siswa pada komponen *behavioral engagement*. Guru memberikan arahan yang jelas kepada siswa, seperti dalam menetapkan aturan di kelas dan tegas dalam memberikan hukuman kepada siswa ketika melakukan kesalahan. Selain itu, guru juga berperan sebagai sosok yanng memiliki otoritas di dalam kelas.

- Bagi pendidik di SMP "Y" Kota Bandung, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan siswa pada komponen *emotional engagement* dan *cognitive engagement*. Seperti, guru tidak hanya berfokus pada metoda *lecturing* atau ceramah, melainkan guru dapat mengemas materi pelajaran agar

lebih menarik, seperti berdiskusi atau melakukan *role play*. Selain itu, guru lebih berperan sebagai fasilitator sehingga dapat membiarkan siswa secara aktif dan mandiri dalam mencari informasi mengenai materi yang sedang dipelajari. Dengan hal ini diharapakan suasana kegiatan pembelajaran menjadi aktif, interaktif, kooperatif, dan mandiri.

UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA
MCM LXV
BANDUNG